



PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MENGIKUTI PELAJARAN SOSIOLOGI MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

Irra Martiana

SMA Negeri 3 Subang, Jawa Barat, Indonesia

E-mail: Irramartiana93@guru.sma.belajar.id

Abstrak:

Penelitian ini merupakan hasil penelitian tindakan kelas guna meningkatkan hasil belajar Sosiologi siswa SMAN 3 Subang pada kelas XII IPS 3 tentang Perubahan sosial Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dengan memegang tiga aspek berupa Konten, Proses dan Produk. Siswa diberi keluasaan ragam ekspresi cara belajar dan produk belajar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dibagi menjadi dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan pada murid kelas XII IPS 3 semester Ganjil di SMA Negeri 3 Subang Tahun Pelajaran 2022/2023. Adapun hasil penelitian yang dilaksanakan pada 36 orang murid. Pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari pembelajaran yang diterapkan sebelumnya, rata-rata nilai hasil belajar murid sebelum siklus yaitu 72,22. Hasil belajar murid mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, pada siklus I jumlah murid yang tuntas 27 murid (75 %) sedangkan murid yang belum tuntas berjumlah 9 murid (25 %) dengan nilai rata-rata 79,47. Kemudian pada siklus II ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya yaitu murid yang sudah mencapai ketuntasan berjumlah 33 murid (92 %), sedangkan murid yang belum tuntas berjumlah 3 murid (8 %) dengan nilai rata-rata 82,67. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sosiologi murid kelas XII IPS 3 di SMA Negeri 3 Subang Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kata kunci: Pembelajaran berdiferensiasi, diferensiasi konten, diferensiasi proses, diferensiasi produk, penelitian tindakan kelas

Abstract:

This journal presents the results of a classroom action research aimed at improving the learning outcomes of Sociology for students of SMAN 3 Subang in class XII IPS 3, focusing on the topic of social change in the academic year 2022/2023. The research employed differentiated instruction, focusing on three aspects: Content, Process, and Product. The students were provided with various learning methods and learning products. The research consisted of two cycles, each comprising planning, action implementation, observation, evaluation, and reflection. The study was conducted with 36 students in class XII IPS 3 during the first semester at SMA Negeri 3 Subang in the academic year 2022/2023. The research results indicated an improvement in learning outcomes from the applied instructional approach. In the first cycle, the average learning outcome score of the students was 72.22. The number of students who achieved satisfactory results in the first cycle was 27 (75%), while 9 students (25%) did not meet the criteria, with an average score of 79.47. In the second cycle, there was a significant improvement compared to the previous cycle. The number of students who achieved satisfactory results increased to 33 (92%), with only 3 students (8%) not meeting the criteria, and an average score of 82.67. This research demonstrates that the implementation of differentiated instruction can enhance the learning activities and outcomes in Sociology for students in class XII IPS 3 at SMA Negeri 3 Subang in the academic year 2022/2023.

Keywords: *Differentiated instruction, differentiated content, differentiated process, differentiated products, classroom action research.*

Corresponding: Irra Martiana

E-mail: Irramartiana93@guru.sma.belajar.id



PENDAHULUAN

Pembelajaran Sosiologi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan dalam memahami fenomena kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran ini mencakup konsep dasar, pendekatan, metode dan teknik analisis dalam mengkaji berbagai fenomena dan masalah yang dihadapi dalam kehidupan masyarakat yang nyata. Melalui pembelajaran sosiologi diharapkan murid memiliki pemahaman bahasan sosiologi serta memiliki pemahaman tentang peran sosial yang beragam dalam kehidupan sosial, sehingga menumbuhkan dan mengenali kesadaran dan minat dalam kehidupan sosial (Periera, 2015).

Dituangkan pula melalui Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 Kurikulum 2013 bahwa pembelajaran sosiologi bertujuan agar murid menguasai dan memahami ilmu sosiologi guna melakukan pemberdayaan sosial termasuk pemecahan masalah-masalah sosial, sehingga murid terampil dalam praktiknya di kehidupan sosial (Zubir & Junaidi, 2021). Sebagaimana halnya konsep-konsep sosiologi yang dipelajari, murid memiliki sikap dan etika sosial yang tinggi sehingga cerdas, peduli dan tanggungjawab memecahkan masalah sosial (Susanto, 2014). Keterampilan murid dalam kehidupan sosial tidak akan lepas dari pengaruh kemajuan sebuah zaman. Kemajuan teknologi yang sangat pesat seiring dengan perkembangan dunia yang semakin maju menuntut manusia untuk dapat menyesuaikan diri dengan setiap perubahan yang terjadi dan salah satu yang mempengaruhi dunia adalah pendidikan. Belajar tidak hanya dicapai secara instan tetapi dengan berbagai cara dengan mengoptimalkan panca indera yang dimiliki setiap manusia (Handiyani & Muhtar, 2022).

Dengan kata lain, pendidik mampu mempersiapkan siswa agar dapat belajar dalam situasi apa pun. Oleh karena itu, mereka harus dilatih sejak dini untuk menggunakan materi pembelajaran dalam keadaan apa pun yang dapat meningkatkan keterampilan mereka dan bermanfaat bagi mereka di masa depan. Peningkatan kemampuan keterampilan, minat dan intelektual pada peserta didik merupakan hasil belajar yang dipengaruhi oleh proses belajar (Rahman, 2022). Menurut Nawawi, hasil belajar adalah tingkat pencapaian seorang siswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran di sekolah yang dinyatakan melalui skor yang diperoleh dari hasil tes. Dengan demikian, tingginya tingkat hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai yang dicapai siswa pada mata pelajaran yang diajarkan (Wurha et al., 2022). Namun realita hasil belajar murid kelas XII IPS 3 di SMA Negeri 3 Subang pada pembelajaran Sosiologi tentang Perubahan sosial ditemukan masih relatif rendah. Jumlah murid yang tuntas adalah 22 murid (61 %), sedangkan murid yang belum tuntas 14 murid (39 %), dengan nilai rata-rata 72,22. Padahal peneliti telah memaparkan materi secara sistematis dengan menggunakan metode ceramah. Peneliti pun telah memastikan apakah murid memahami apa yang telah dijelaskan. Akan tetapi murid tidak banyak merespon pertanyaan, sehingga tidak memahami secara lugas materi yang telah disampaikan tersebut. Walaupun tidak ditemukan murid yang mengobrol dengan temannya.

Alternatif solusi atas realita rendahnya hasil belajar murid diatas adalah dengan menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi yang berpihak pada murid. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan metode pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar mampu memaksimalkan potensi dan profil masing-masing murid dengan cara memfasilitasi kebutuhan murid sesuai dengan

karakternya masing-masing (Untari, 2023), Sehingga tidak ada perlakuan yang sama dalam hal memberikan materi maupun mengumpulkan produk. Murid diberi keluasaan ragam ekspresi cara belajar dan produk belajar. Perbedaan pengelolaan layanan terhadap ragam karakteristik peserta didik itulah yang menjadi kunci dengan pembelajaran berdiferensiasi (Sugianto et al., 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan falsafah pemikiran pedagogik Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa pendidikan (opvoeding) memanfaatkan segala kekuatan fitrah anak agar anak dapat mencapai tingkat keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia (Faiz et al., 2022). Oleh karena itu, pendidik dapat mengarahkan pertumbuhan atau kehidupan daya kodrat anak serta memperbaiki tingkah lakunya dan memelihara daya kodrat anak (Herwina, 2021).

Kemampuan seorang pendidik dalam menuntun murid merupakan sebuah keniscayaan karena setiap anak memiliki karakter, minat, bakat, dan kemampuan kognitif yang berbeda. Seperti yang dikemukakan oleh pakar psikologis (Bronfenbrenner, 2019), bahwa minat, bakat dan kemampuan kognitif murid tergantung dari latar belakang budaya tempat mereka dibesarkan (Yuliawan & Taryatman, 2020). Oleh karena itu, kompetensi pedagogik yang baik merupakan keutamaan profesi guru, karena kualitas hasil belajar ditentukan oleh kualitas guru yang berkualitas (Faiz et al., 2022b).

Keuntungan dari bentuk pembelajaran diferensiasi ini adalah dapat menciptakan lingkungan belajar yang “mengajak” murid untuk belajar dan bekerja keras untuk mencapai tujuan akademik yang tinggi. Selanjutnya, setiap murid di kelas tahu bahwa seseorang akan mendukung mereka selama proses berlangsung (Tomlinson, 2001).

Penelitian tentang strategi pembelajaran berdiferensiasi pernah dilakukan dengan judul PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM JENJANG SEKOLAH (Pramudya & Hidayati, n.d.), dengan berfokus pada mata pelajaran agama Islam. Dalam penelitian tersebut, strategi pembelajaran diferensiasi diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran agama Islam pada jenjang sekolah tertentu. Sedangkan penelitian ini berfokus pada mata pelajaran sosiologi. Dalam penelitian ini, strategi pembelajaran diferensiasi diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran sosiologi.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah metode classroom action research (penelitian tindakan kelas). Penelitian Tindakan Kelas pada dasarnya adalah suatu proses dimana guru menginginkan perbaikan dan perubahan untuk pembelajaran yang lebih baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Jenis Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang dilaksanakan dalam 2 siklus atau lebih. Menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam (Arikunto, 2010), penelitian ini melalui beberapa siklus tindakan dan terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Model Kemmis dan Mc Taggart ini adalah model siklus berulang berkelanjutan, dan selesai jika menunjukkan peningkatan sesuai perubahan dan perbaikan yang ingin dicapai.

Keempat fase tersebut saling berhubungan karena setiap tindakan dimulai dengan fase perencanaan, dimana peneliti menyiapkan rencana pembelajaran, menyediakan lembar kegiatan, dan membuat alat penelitian yang digunakan dalam fase tindakan. Kemudian dilakukan observasi terhadap murid sebagai subjek penelitian. Kemudian, pada fase refleksi, peneliti mempresentasikan kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran dan mendiskusikan tindakan selanjutnya.

Dengan demikian menurut pandangan peneliti, Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas yang menemukan permasalahan hasil belajar siswa di dalam kelas dan bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut guna mencapai ketuntasan ideal. Sehingga jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran berdiferensiasi.

Sesuai dengan kaidah Kemmis dan Mc.Taggart, penelitian dilakukan dengan beberapa siklus. Diawali dengan tahap observasi awal, analisa pembelajaran hingga menemukan masalah dan mengidentifikasinya, kemudian menyusun rencana tindakan dan melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana tindakan pertama, kemudian merefleksikannya. Sebagai perbaikan dilakukan dengan siklus kedua atau siklus selanjutnya dengan rangkaian seperti pada siklus pertama hingga di temukan jawaban sebagai kesimpulan akhir dalam penelitian tindakan kelas yang di lakukan.

1. Tahap Perencanaan

- 1) Pengkajian Standar Isi kurikulum tingkat satuan pendidikan SMA N 3 Subang, menelaah konsep yang terdapat dalam mata pelajaran Sosiologi di kelas XII.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Sosiologi untuk peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi.
- 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran untuk 2 (dua)pertemuan, menyusun langkah-langkah kegiatan untuk melatih pendekatan keterampilan proses yang sudah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, alat evaluasi serta alat dan sumber belajar yang digunakan.
- 4) Peneliti menerapkan rancangan pembelajaran berdiferensiasi, berupa :
 - a. Menelaah capaian belajar siswa melalui data siswa yang dapat diperoleh dari rekan sejawat dan berkas evaluasi lainnya.
 - b. Mempelajari profil belajar siswa berupa catatan daftar bakat, minat, gaya belajar siswanya.
 - c. Menyiapkan modul ajar pembelajaran berdiferensiasi (visual, kinestetik, auditori) guna mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.
 - d. Menyiapkan evaluasi berdasar tingkatan yang terdiri dari mudah, sedang dan sulit.
 - e. Membuat asesmen awal sebelum kegiatan belajar dan mengajar dimulai, dan Asesmen akhir, untuk memastikan ketercapaian pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

1. Siklus 1

- 1) Melakukan tindakan kelas, tindakan Setelah kegiatan perencanaan ini adalah melakukan implementasi/tindakan di kelas sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang disusun dalam Rencana Pembelajaran.
- 2) Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran diferensiasi, yaitu :
 - a. Guru mengawali pembelajaran dengan memainkan games ice breaking mindfullnes untuk meningkatkan konsentrasi.
 - b. Menerangkan rencana pelajaran agar siswa mengetahui dan memahami alur pelajaran dan pembagian waktunya.
 - c. Sebelum pelajaran dimulai, dilakukan asesmen awal kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana wawasan dan pengetahuan siswa terhadap materi yang akan diajarkan.

- d. Mengelompokkan siswa sesuai kapasitas siswa, dibedakan menjadi lambat, sedang dan cepat.
 - e. Memberikan materi berdiferensiasi dalam bentuk visual, kinestetik dan auditori.
 - 3) Melakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dan hambatan dari pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Memberikan asesmen akhir pembelajaran serta Menawarkan produk belajar sesuai minat dan bakat siswa, individu atau kelompok sesuai pilihan siswa.
 - 4) Melakukan perbaikan desain pembelajaran, berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran.
 - 5) Peneliti menganalisis dan merefleksi pelaksanaan dan hasil kegiatan pembelajaran siklus I, yang dilanjutkan pada siklus II
2. Siklus 2
1. Setelah memperoleh gambaran pada desain pembelajaran kegiatan pertama (Siklus I) peneliti mendesain kembali kegiatan pembelajaran dengan menambahkan atau memfokuskan aspek-aspek yang belum optimal pada tindakan (siklus 1).
 2. Melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang sedang dilakukan. Sasaran observasi adalah kegiatan siswa dalam merespon pelajaran dan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi yang telah diterapkan.
 3. Kembali melakukan evaluasi hasil kegiatan yang sudah dilakukan, untuk mengetahui efektivitas keberhasilan dari penggunaan strategi-strategi baru pembelajaran yang sudah dilaksanakan.
 4. Melakukan perbaikan desain pembelajaran, berdasarkan hasil pengamatan.
 5. Peneliti menganalisis dan merefleksi pelaksanaan dan hasil kegiatan pembelajaran siklus II, Hasil analisis dan refleksi terhadap tindakan II digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan terhadap keberhasilan model pembelajaran atau masih perlunya tindakan serta perbaikan untuk siklus selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pembelajaran pada siklus I, untuk peningkatan hasil belajar Sosiologi tentang Perubahan Sosial di kelas XII IPS 3 SMA Negeri 3 Subang masih belum sepenuhnya dipahami oleh siswa. Beberapa hal yang menyebabkan ini adalah: Siswa belum sepenuhnya tertarik dengan bahasan sosiologi pada materi perubahan sosial, serta strategi pembelajaran yang diterapkan masih gamang diterima dalam pembelajaran di kelas. Hasil belajar akhir siklus pembelajaran ke I ini relatif meningkat dibanding pra siklus, dari persentase ketuntasan 61 % menjadi 75 %. Namun, secara klasikal belum tuntas.

Pada siklus II ini pengamatan yang diperoleh adalah perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran semakin meningkat, karena pembelajaran dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi mampu memancing tantangan bagi murid yang memiliki kemampuan belajar lebih dalam menggali pembelajaran secara komprehensif atau mendalam. Dan bagi murid yang memiliki kemampuan dibawahnya tetap senantiasa terdukung.

Kemudian tumbuhnya atensi murid yang memiliki kapasitas kemampuan yang lebih menjadi tutor sebaya. Serta munculnya kekuatan kelas, yakni adanya kolaborasi didalam kelas antara siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru (peneliti). Hal ini berdampak pada hasil belajar akhir siklus pembelajaran ke II ini semakin meningkat dibanding siklus I, dari rata-rata 75 % menjadi 92 %. Dengan demikian, secara klasikal hasil belajar Sosiologi dinilai tuntas.

Dan yang paling menarik adalah munculnya antusias siswa dalam memilih produk sesuai dengan minat dan kesukaannya, sehingga hasil belajarnya pun berbanding lurus dengan antusiasme siswa.

Tabel 1. Perbandingan siklus

Kategori	Siklus 1	%	Siklus 2	%
Tuntas	27	75	33	92
Tidak Tuntas	9	25	3	8

KESIMPULAN

Pembelajaran berdiferensiasi mampu memfasilitasi keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar. Hal ini dikarenakan siswa selalu diikutsertakan dalam segala aktivitas pembelajaran. Sehingga siswa merasa dihargai dan diberi kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Hal inilah yang dapat meningkatkan minat belajar siswa dan menjadikan suasana pembelajaran lebih menyenangkan.

Dengan melaksanakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi pada materi Perubahan sosial, siswa dapat memanfaatkan potensi dan kemampuannya dalam mengembangkan pemahaman materi Perubahan sosial. Dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ada beberapa hambatan yang sering terjadi yaitu dalam hal pengelolaan waktu pembelajaran. Disamping tersebut, siswa belum terbiasa membuat ide terobosan karya / produk pembelajaran. Namun, seiring waktu berjalan siswa leluasa dengan pembelajaran berdiferensiasi, mereka sangat antusias dalam kegiatan pembelajaran.

Penggunaan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Perubahan sosial dalam pembelajaran Sosiologi. Hal ini ditunjukkan dari perolehan hasil belajar siswa yang semakin meningkat dalam setiap siklusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). Metode peneltian. *Jakarta: Rineka Cipta*, 173.
- Bronfenbrenner, U. (2019). The context of development and the development of context. In *Developmental psychology* (pp. 147–184). Routledge.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022a). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022b). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853.
- Handiyani, M., & Muhtar, T. (2022). Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5817–5826.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182.
- Periera, S. (2015). Pentingnya Rancangan Pembelajaran Sosiologi Bagi Dunia Pendidikan di Timor Leste. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 108–114.
- Pramudya, M. I., & Hidayati, H. N. (n.d.). *PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM JENJANG SEKOLAH DASAR*.
- Rahman, S. (2022). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Sugianto, A., Qomariah, M. S., & Alisha, A. N. (2023). 16. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Analisis Profil Gaya Belajar Siswa Sebagai Need Assessment Pembelajaran Berdiferensiasi. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(03), 520–531.
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan pembelajaran IPS di SD*. Kencana.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*. Ascd.
- Untari, S. K. (2023). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DIFERENSIENSI PADA KEGIATAN INTRAKULIKULER, KO-KULIKULER/P5 DAN EKSTRAKULIKULER DENGAN STRATEGI VIANESTIK. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 85–89.
- Wurha, E., Wariani, T., & Tukan, M. B. (2022). Pengaruh Sikap Responsif Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Educatum: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 33–42.
- Yuliawan, D., & Taryatman, T. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Kajian Teori Ekologi Perkembangan. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 7(1).
- Zubir, N., & Junaidi, J. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Peserta Didik Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XI SMA. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 170–178.